

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SDN 156 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu untuk memenuhi sebagian persyaratan Guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**ZUFAIZA
NIM.1516240096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax.
(0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Zufaiza

NIM : 1516240096

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Zufaiza

NIM : 1516240096


Judul : Implementasi model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas v pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 156 Rejang Lebong

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002


Dra. Aam Amaliyah, M. Pd
NIP. 196911222000032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax.
(0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 156 Rejang Lebong” yang disusun oleh Zufaiza NIM.1516240096 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa tanggal 07/01/2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd :
Nip.196512101998031015

Sekretaris

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd :
Nip.198504292015031007

Penguji I

Deni Febrini, M.Pd :
Nip.197502042000032001

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd :
Nip.196911222000032002

Bengkulu, 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196903081996031005

Moto

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ﴿٨﴾

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan, Maka Apabila Engkau Telah Selesai (Dari Satu Urusan) Tetaplah Bekerja Keras (Untuk Urusan Orang Lain) Dan Hanya Kepada Tuhanmu Lah Engkau Berharap”

(Q.S Al-Insyirah, 6-8)

PERSEMBAHAN

Puji syukur tidak pernah henti-hentinya hamba hanturkan kepada Allah Swt atas nikmat serta rahmat karunia-Nya yang telah menuntun hamba sehingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun tetesan air mata, keringat, waktu, pikiran dan tenaga serta yang menyertaiku dalam pembuatan skripsi ini.

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

1. Buat bapakku Wal Asri dan Emakku Rohani yang senantiasa memberikan kasih sayang yang begitu tulus kepadaku membimbingku, yang tiada henti-hentinya mendoakanku, mengorbankan jiwa dan raga demi cita-citaku, mendukung setiap langkahku, yang tidak mungkin terbalaskan dengan apapun dan selalu sabar menunggu keberhasilanku untuk melangkah demi menatap masa depan yang lebih cerah.
2. Terimakasih untuk kedua kakak ku Zubir dan Zabib, adikku Zako Patipi, ayuk ipar Melisa, keponakanku shofiiyah Athaya Fardhan, serta sahabatku Fera Mustika, Nepi Maharani, yang telah memberiku semangat, dorongan baik itu dari segi materi maupun nonmateri dalam menyelesaikan skripis ini.
3. Terimakasih untuk sanak saudara yang tak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberi semangat serta mendoakanku.
4. terimakasih untuk abang Ahmad Ramdani, untuk abang Saman (Ahmad Sapriadi) serta istri (Siti Rahmawati) dan adik Mega Lusita yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materi maupun nonmateri.
5. Teman-teman seperjuanganku, Zeni Junia Mentari, Dwi Aditya Minadari, Putri Wulan Dari, Mayjul, Ira Shofia, Denis Agustin, Adinda Fitria, Dewi

Indah Pratiwi, Uswatun Hasanah, yusi, Yesi Ratnasari yang telah memberi motivasi serta saling memberi semangat dan bersama-sama dalam senasib dan seperjuangan dalam mengapai cita-cita.

6. Almamaterku IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zufaiza

Nim : 1516240096

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : “Implementasi model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 156 Rejang Lebong”

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis



Zufaiza

NIM.1516240096

ABSTRAK

Zufaiza, NIM. 1516240096. Dengan judul “**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 156 Rejang Lebong**”. Pembimbing I: Dra. Khermarinah, M.Pd.I dan pembimbing II: Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

Kata kunci :Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana Penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* pada pelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas V SDN 156 Rejang Lebong? 2) Apakah model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 156 Rejang Lebong pada pelajaran Bahasa Indonesia?. Kemudian tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui Penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* pada pelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas V SDN 156 Rejang Lebong. 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*. Adapun jenis metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 156 Rejang Lebong mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray*. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meingkat dari 62,5% menjadi 100%.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi wabarokatuh

Allhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan rahmat yang sellau tercurahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 156 Rejang Lebong.”**

Terlaksana sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam smeoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Rasullullah SAW yang senantiasa istiqomah menegakkan ajaran Islam di jalan-Nya hingga yaumul akhir.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

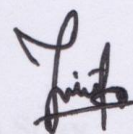
1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.M, Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Tarbiyah
4. Ibu Aam Amaliyah, M.Pd, selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, sekaligus sebagai pembimbing akademik (PA) dan pembimbing II yang

sudah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Khermarinah, M.Pd.I, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I., M. Pd.I. selaku Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
7. Kepala sekolah (Ngatija, M.Pd) beserta dewan guru dan staff di SD Negeri 156 Rejang Lebong yng telah memberikan izin untuk penelitian serta pengalaman dan ilmu yang begitu berharga selama penelitian dan telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulisan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah Swt. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat baik perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, 2019
Penulis



Zufaiza
NIM.1516240096

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| NOTA PEMBIMBING | i |
| PENGESAHAN | ii |
| MOTO | iii |
| PERSEMBAHAN..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat penelitian..... | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori | |
| 1. Model Pembelajaran Two Stay Two Stray | |
| a. Pengertian Model Pembelajaran Two Stay Two Stray | 10 |
| b. Tujuan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray | 12 |
| c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Two Stay Two Stray . | 12 |
| d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray | 13 |
| 2. Hasil Belajar | |
| a. Pengertian Hasil Belajar | 15 |
| b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar..... | 17 |
| c. macam-macam hasil belajar..... | 20 |
| 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia | |

| | |
|--|----|
| a. Pengertian bahasa indonesia | 23 |
| b. Tujuan pembelajaran bahasa indonesia..... | 30 |
| c. Fungsi Bahasa Indonesia..... | 31 |
| B. Penelitian Yang Relevan | 32 |
| C. Kerangka Pikir | 34 |
| D. Hipotesis Tindakan..... | 35 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis penelitian | 36 |
| B. Setting Penelitian | 38 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 38 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| E. Teknik Validitas Data | 41 |
| F. Indikator Kinerja | 42 |
| G. Prosedur Tindakan | 43 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 46 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Wilayah penelitian | 48 |
| B. Hasil Penelitian | 51 |
| C. Pembahasan..... | 78 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Saran..... | 84 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------------|--|----|
| 1. Tabel 4.1 | Daftar nama-nama guru SDN 156 Rejang Lebong..... | 49 |
| 2. Tabel 4.2 | Data siswa SDN 156 Rejang Lebong | 50 |
| 3. Tabel 4.3 | Perhitungan hasil belajar pra siklus | 52 |
| 4. Tabel 4.4 | Ketuntasan hasil belajar siswa | 53 |
| 5. Tabel 4.5 | Klasifikasi hasil tes pra siklus..... | 54 |
| 6. Tabel 4.6 | lembar observasi guru siklus I | 59 |
| 7. Tabel 4.7 | Lembar observasi siswa siklus I..... | 61 |
| 8. Tabel 4.8 | Perhitungan hasil tes siklus I..... | 63 |
| 9. Tabel 4.9 | Ketuntasan hasil belajar siswa | 64 |
| 10. Tabel 4.10 | Klasifikasi hasil tes siklus I..... | 66 |
| 11. Tabel 4.11 | Lembar observasi guru siklus II..... | 70 |
| 12. Tabel 4.12 | Lembar observasi siswa siklus II | 72 |
| 13. Tabel 4.13 | Perhitungan hasil belajar siklus II | 75 |
| 14. Tabel 4.14 | Ketuntasan hasil belajar siswa | 76 |
| 15. Tabel 4.15 | Klasifikasi hasil belajar siswa siklus II..... | 77 |
| 16. Tabel 4.16 | Aktivitas guru dalam setiap siklus | 81 |
| 17. Tabel 4.17 | Aktivitas siswa dalam setiap siklus | 81 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| 1. Bagan 2.1 Kerangka Berpikir..... | 33 |
| 2. Bagan 3.1 Alur PTK..... | 42 |
| 3. Grafik 4.1 Perbandingan hasil belajar siswa | 80 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pengajuan Judul
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penunjuk
- Lampiran 2 Surat Keterangan Tugas
- Lampiran 3 Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi
- Lampiran 4 Surat Pernyataan Keaslian Skripsi
- Lampiran 4 Surat Pernyataan Plagiasi
- Lampiran 6 Perubahan Judul
- Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9 RPP dan Soal Siklus 1-2
- Lampiran 10 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Pendidikan dari masa ke masa mengalami kemajuan yang sangat pesat, perubahan ini tengah terjadi di kalangan masyarakat. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang maju menuntut kita untuk mempersiapkannya dengan matang pula, tenaga pengajar juga dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian.¹

Dalam era globalisasi seperti sekarang, pendidikan yang berkualitas harus mampu meningkatkan potensi siswa yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang akan dihadapinya. Undang-Undang No. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm 1

² Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *tentang system pendidikan nasional*, (Jakarta: sinar grafinda, 2009) hal.3

Tidak hanya itu pendidikan juga terdapat didalam Al-quran. Selain penting, ilmu juga yang mampu menjadikan sebagai manusia unggul dari makhluk lainnya guna menjadikan manusia sebagai Khalifah. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada firman Allah Swt pada surah Al-Alaq, bahwa pendidikan ilmu pengetahuan itu sangatlah penting bagi umat manusia. Dalam setiap aktiitaas pendidikan belajar dan menuntut ilmu hal yang paling penting bagi generasi bangsa untuk menyongsong masa depan yang cerah.

Agar dapat mengajar dengan efektif, pendidik harus bisa meningkatkan keterampilan belajar bagi peserta didik baik itu kualitas maupun kuantitas. Dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran sekaligus mampu melaksanakannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dengan disertai rasa percaya diri, serta semangat

³ Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, (Bandung: penerbit Diponegoro, 2005) hlm.597

yang tinggi, lalu diteruskan dengan melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Dari hasil evaluasi tersebut guru dapat melihat apa saja kekurangannya dan cara memecahkan masalah tersebut. Selain itu guru harus mempunyai kemampuan untuk bisa memahami siswa dengan berbagai minat, bakat, potensi-potensi dan keunikannya agar mampu membantu siswa dalam kesulitan belajar. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah berkaitan erat dengan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa di sekolah.

Seperti yang telah peneliti ketahui anak-anak merupakan suatu masa dimana terdapat rasa ingin tahu yang tinggi, masa-masanya bermain, aktif, susah diatur dan lain-lain, yang bermuara pada kesenangan. Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 Oktober 2018.⁴ peneliti melihat aktivitas belajar siswa dan aktivitas belajar guru pada saat proses pembelajaran Hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 156 Rejang Lebong peneliti banyak menemukan banyak hal-hal unik tentang anak-anak khususnya kelas V, dan beberapa masalah yang dihadapi siswa dan guru pada saat proses pembelajaran, salah satunya siswa ada beberapa siswa yang tidak terlalu memperhatikan gurunya pada saat memberi materi, guru hanya mengombinasikan beberapa model saja, sebagian anak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru, mereka kurang berani untuk menyampaikan pendapatnya. Mereka hanya berinteraksi jika guru

⁴ Observasi pada tanggal 10 Oktober 2018 di SDN 156 Rejang Lebong

melontarkan pertanyaan dan menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Sejalan dengan permasalahan diatas menunjukkan bahwa Guru yang menguasai kompetensi dasar akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, salah satunya pelajaran Bahasa Indonesia. Itulah kenapa peneliti mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk penelitiannya, karena bagi peneliti mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia tidaklah mudah seperti yang orang-orang pikirkan. Walaupun materi mata pelajaran bahasa Indonesia tergolong sederhana, namun masih saja hasil belajar siswa tetap kurang dari KKM yaitu 70, dan hasil belajar yang baik itu adalah harus memenuhi KKM. hal ini membuat hasil pembelajaran itu tidak tercapai. oleh karena itu guru harus memberikan pola pembelajaran yang sedikit berbeda dari cara mengajar sebelumnya agar adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa. Untuk itulah kenapa peneliti mengambil mata pelajaran bahasa Indonesia, dan peneliti mengambil siswa kelas V sebagai objeknya karena pola pikir anak kelas tinggi lebih matang daripada anak kelas rendah hal tersebut terlihat pada saat observasi, untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan maka guru harus mengemas pembelajaran semenarik mungkin untuk menarik perhatian siswa, salah satunya dengan menggunakan model yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. model yang digunakan harus menarik

dan tidak membosankan sehingga anak didik dapat berperan aktif serta dapat berpartisipasi penuh dalam belajar.⁵

Dari Beberapa permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam menentukan model pembelajaran, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang akan disampaikan. Ada banyak model pembelajaran yang sudah ada, sehingga harus dipilih model ataupun metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini terdapat pada firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 35 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَابْتَغُوْا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُوْۤا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah metode/sarana yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”⁶

Dalam surah Al-Maidah tersebut diatas telah diterangkan bahwa untuk mempermudah urusan seorang hamba-Nya, Allah menyeru kita untuk mencari metode atau sarana agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Situasi dan kondisi siswa di kelas juga harus diperhatikan sehingga pada saat proses pembelajaran tidak mengalami hambatan yang justru akan merugikan siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

⁵ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2014)

⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, ibid...hlm.114

kenapa peneliti mengambil model *Two Stay two stray* untuk di aplikasikan di Sekolah Dasar Negeri 156 Rejang Lebong? Karena di sekolah tersebut belum ada guru yang menerapkan model ini, hal ini terbukti pada saat peneliti melakukan observasi. Untuk itulah peneliti mengambil model ini untuk diterapkan disekolah tersebut. Model pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.⁷

Melalui model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, menarik, serta tidak membosankan bagi siswa. Penerapan model ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam pembelajaran diskusi agar semakin meningkat. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 156 Rejang Lebong.”

B. Identifikasih Masalah

Berangakai dari latar belakang/observasi diatas ada terdapat beberapa masalah yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat ditemukan

⁷ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media) hlm 222

sebagai berikut:

1. Masih kurangnya perhatian siswa dalam belajar
2. pada kegiatan pembelajaran siswa yang pandai lebih menonjol daripada siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata kurang berperan dalam mengerjakan tugas kelompok
3. Guru belum bervariasi menggunakan metode ataupun model dalam mengajar
4. Masih ada siswa yang masih rendah kemampuannya dalam proses kegiatan diskusi, siswa cenderung kurang aktif, kurang berani, dan percaya diri dalam mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, sanggahan, maupun persetujuan pada saat berdiskusi.
5. Masih ada siswa yang hasil belajarnya di bawah rata-rata dan perlu perhatian khusus
6. Beberapa siswa masih ada yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

C. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini terarah dan tidak melebar maka penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar diperoleh dari *post tes* dan *free tes*
- 2) Materi yang dibahas tentang manusia dan lingkungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana Penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* pada pelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas V SDN 156 Rejang Lebong?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 156 Rejang Lebong pada pelajaran Bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Mengetahui Penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* pada pelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas V SDN 156 Rejang Lebong
- 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, terutama penggunaan dan penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai inovasi bagi guru, serta memberikan pengalaman pada guru lain untuk menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*.

b. Bagi para guru SDN 156 Rejang Lebong

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan efektifitas pembelajaran didalam kelas.

c. Bagi peneliti/ pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti/ pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, wawasan dan sarana tentang berbagai metode pembelajaran yang kreatif
- 2) memberikan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan

d. Bagi perpustakaan IAIN Bengkulu

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa untuk dijadikan referensi bagi teman-teman yang sedang atau akan melaksanakan penelitian untuk mendapatkan suatu gelar sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model TSTS. “Dua tinggal dua tamu” yang dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992 dan biasa digunakan bersama dengan model Kepala Bernomor (Numbered Heads). Struktur TSTS yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya. Ciri-ciri model pembelajaran TSTS, yaitu:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.

4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu⁸

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* bisa memberikan sedikit gambaran pada siswa mengenai kenyataan kehidupan di masyarakat, yaitu dalam hidup bermasyarakat diperlukan hubungan ketergantungan dan interaksi sosial antara individu dengan individu lain dan antar individu dengan kelompok. Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dikembangkan oleh Spencer Kagan, Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan pendidikan. Model *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok, serta memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain.. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok untuk membagi informasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. *Two stay two stray* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan analisis dalam kelompok. Dua tinggal-dua tamu (*Two Stay-Two Stray*).⁹

Dari pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa model kooperatif *learning* tipe *Two stay two stray* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok, memberi kesempatan kepada siswa untuk membagi informasi kepada kelompok lain. Dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok.

⁸Herawati, 2015. Jurnal Vol. 3, No. 2, file:///C:/Users/ACER/Downloads/5720-11658-1-SM.pdf diakses pada tanggal 15 08-2019 jam 9:41 pm hal 98

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hal. 52

b. Tujuan model Pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*

Setiap model *Cooperative Learning* pasti mempunyai tujuan yang baik untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan dari *two stay two stray* ini sendiri adalah siswa diajak untuk bergotong royong dalam menemukan suatu konsep. Penggunaan model ini akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu dalam pembagian kelompoknya jelas setiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya dan saling mendorong untuk saling berprestasi.¹⁰

c. Langkah-Langkah Pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah dalam pembelajarannya agar mudah untuk dilaksanakan. Model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray*

¹⁰ Supriyono, 2018, jurnal vol 06 No 09, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian/pgsd/article/viewFile/24347/22274> diakses pada tanggal 15-08-2019 jam 09:30 pm hal 74

bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membelajarkan (peer tutoring) dan saling mendukung.

- 2) Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- 3) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir.
- 4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
- 5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- 6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- 8) Masing-masing kelompok memperpresentasikan hasil kerja mereka.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa tipe *two stay two stray* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik dan mengarahkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, ibid...* hal. 93-94

d. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model *cooperative learning* tipe *Two stay two stray* dibandingkan dengan model pembelajaran lain adalah :

- 1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan,
- 2) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna,
- 3) Lebih berorientasi pada keaktifan,
- 4) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya,
- 5) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa,
- 6) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan,
- 7) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Sama halnya dengan model pembelajaran lain model *cooperative learning* tipe *Two stay two stray* juga memiliki beberapa kelemahan dalam penerapannya. Kelemahan pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *Two stay two stray* adalah

- 1) Membutuhkan waktu yang lama,
- 2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok,
- 3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (dana, materi, dan tenaga),
- 4) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.¹²

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa model *cooperative learning* tipe *Two stay two stray* memiliki kelebihan dan

¹² Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dan Kurikulum*, *ibid...* hal 40-41

kelemahan. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam akan model ini agar dalam penerapannya akan berjalan dengan efektif dan baik.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya. Hasil belajar Adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, Apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, Afektif, dan psikomotorik.¹³

Untuk menentukan berhasil atau gagal nya siswa menempuh pendidikan dalam suatu lembaga, secara umum digunakan tolak ukur hasil belajar untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya²². Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya²³. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran, inilah yang disebut prestasi belajar. Adanya perubahan yang tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan guru Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil

¹³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal 20-21

belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Untuk mengetahui keberhasilan belajar yang telah ditetapkan dalam interaksi atau proses pembelajaran diperlukan penilaian atau evaluasi. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.¹⁴

Hasil belajar yang baik itu adalah hasil belajar yang telah memenuhi KKM yang ditentukan. Ada lima kemampuan (*performance*) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut juga dengan kapabilitas lima katagori kapibalitas manusia yaitu 1) keterampilan intelektual (*intelektual skill*) 2) strategi kognitif (*cognitive strategy*) 3) informasi verbal (*verbal information*) 4) keterampilan motorik (*motor skill*) dan 5) sikap (*attitude*). *Ranah kognitif* hasil belajar meliputi penguasaan, konsep, ide, pengetahuan faktual, dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual. Kebanyakan pendidik menitikberatkan evaluasi dan penilaian terhadap hasil belajar ranah kognitif. *Ranah Afektif* berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai, perasaan dan emosi, karakter,

¹⁴Hasan baharun, 2015. Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 01 No. 01
file:///C:/Users/ACER/Downloads/14-27-1-SM.pdf diakses pada tanggal 16 agustus 2019 jam 11:32 pm pm hlm 40

falsafah pribadi, konsep diri, tingkat penerimaan dan penolakan terhadap sesuatu, dan kesehatan mental yang melekat dan membentuk kepribadian seseorang. Peserta didik perlu mendapat bantuan untuk memaknai diri dalam konteks memahami makna kemanusiaannya, memahami tugas dan tanggung jawabnya terhadap sesama manusia, dan hubungan antar sesama. *Ranah psikomotor* berkenaan dengan hasil belajar yang diekspresikan dalam bentuk keterampilan menyelesaikan tugas-tugas manual dan gerakan fisik atau kemampuan melakukan sesuatu.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan di sini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi sekolah yang meliputi:

- 1) Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima, dikuasai dan

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, ibid...* hal. 5-6

dikembangkan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar dan metode ini juga dapat dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif two stay two stray.

- 2) Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
- 3) Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
- 4) Relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat mengganggu belajarnya.
- 5) Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar

dapat karena kedisiplinan pendidik juga memberi contoh bagi siswa atau peserta didik¹⁶

Sedangkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak jenis lainnya adalah salah satunya yaitu meliputi:

1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial buda. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Lingkungan hidup (Alami) adalah lingkungan tempat tinggal anak didik. Sedangkan, lingkungan sosial budaya adalah sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya disekolah.

2) Faktor instrumental

Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik disekolah. Faktor instrumental itu meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru.

¹⁶Sulastridkk, 2015. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1*
<https://media.neliti.com/media/publications/113571-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf> diakses pada tanggal 16 agustus 2019 jam 11:11 pm hal 90

3) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan lemah.

4) Kondisi psikologis

Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu kurang signifikan. Oleh karena itu, minat kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.¹⁷

c. Macam macam hasil belajar

Menurut Howard Kingsley pada tahun 1998 membagi tiga macam hasil belajar yaitu:

1) Keterampilan dan kebiasaan

Keterampilan dan kebiasaan dapat juga diartikan sebagai suatu cara yang di pakai untuk mendapat, mempertahankan, dan mengungkapkan pengetahuan serta cara untuk menyelesaikan masalah untuk memperoleh keterampilan dalam belajar maupun kebiasaan dalam belajar, sehingga

¹⁷ Syaiful bahri jamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: rineka cipta 2010)hlm 191

murid akan menyadari bagaimana cara belajar yang paling baik dan semua ini didahului dengan proses yang di sebut belajar.

2) Pengetahuan dan pengertian

Pengetahuan dan pengertian dapat juga dipahami sebagai proses masuknya informasi pada otak manusia kemudian diproses dan dipahami serta mampu untuk diaplikasikan.

3) Sikap dan cita-cita

Sikap dan cita-cita merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak atau berbuat pada objek yang menjadi tujuan. pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi dalam kehidupan siswa tersebut Sudjana.

Gagne Aunurrahman menyimpulkan ada lima macam hasil belajar yaitu:

- a) Keterampilan intelektual atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian disekolah.
- b) Strategi kognitif yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah Baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat dan berpikir.

- c) Informasi verbal yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata, dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
- d) Keterampilan motorik yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasi gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
- e) Sikap yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual.

Teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam angka studi dicapai dalam tiga kategori pencarian menurut Munawar (2009:1-2) adalah sebagai berikut :

a) Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

b) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c) Ranah psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.¹⁸

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan

¹⁸ Syaiful bahri jamarah, *Psikologi Belajar* ibid.....hlm 203

pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.¹⁹

Untuk mengimplementasikan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Dengan kata lain, belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya.

Dalam pembelajaran Bahasa ada dua komponen yang harus dipelajari, yaitu masalah makna dan bentuk. Kedua unsur tersebut harus hadir secara stimulant dan keduanya harus ada. Namun pemakai bahasa harus menyadari bahwa komponen makna menjadi unsur utama dalam pembentuk bahasa, dan karena itu bahasa menjadi sarana pembentukan pikiran manusia.²⁰

¹⁹ Asih, *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. (Bandung:pustaka setia,2016) hlm. 21

²⁰ Ade Hikmat dan Nani solihati. *Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Grafindo,2013) hlm. 14

Untuk itu guru perlu menyadari, bahwa kemampuan berpikir yang harusnya dibentuk dalam bahasa adalah kemampuan berpikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis. Secara stipulatif kemampuan berpikir tersebut disebut dengan berpikir metodologis yang hanya dapat dicapai melalui pembelajaran teks berdasarkan pendekatan ilmiah/ saintifik.²¹

- 1) Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dilaksanakan secara terpadu. Pembelajaran secara terpadu seharusnya dilaksanakan sesuai dengan cara anak memandang dan menghayati dunianya. Oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat memahami secara rasional serta konsep-konsep yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak TK sampai dengan perguruan tinggi. Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum bahasa Indonesia di SD mempunyai karakteristik:²²
- 2) Menggunakan pendekatan komunikatif keterampilan proses, tematis integratif, dan lintas kurikulum.
- 3) Mengutamakan variasi, kealamian, kebermaknaan fleksibilitas.

²¹ Ummul khair, 2018. Jurnal Vol. 2, No. 1. file:///C:/Users/ACER/Downloads/261-1948-1 PB%20(1).pdf diakses pada tanggal 15 juli 2019 jam 08:56 pm hal 89

²² Isah cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia,2012) hal 35

- 4) Penggunaan metode
- 5) Memberi peluang untuk menggunakan berbagai sumber belajar.

Sedangkan menurut Omar Farhrohman dituliskan pada jurnalnya bahwa ada beberapa karakteristik dan kebutuhan anak SD/MI berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

1. Anak SD/MI adalah anak yang senang bermain. Karakteristik ini menuntun guru SD/MI untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan, lebih-lebih bagi siswa kelas rendah. Guru SD/MI seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni guru mengajak siswa untuk bermain di luar, lalu siswa disuruh mengamati apa saja yang terjadi dan ada di lingkungan tersebut, lalu guru menyuruh siswa untuk menceritakan. Dalam pelajaran bahasa Indonesia hal ini berkaitan dengan kemampuan bahasa lisan yang dilakukan oleh siswa.
2. Anak SD/MI adalah anak yang senang bergerak. Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD/MI dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni apabila guru

mengetahui siswanya sudah merasa bosan dan jenuh maka hendaknya guru menyuruh siswa untuk melakukan olah raga refleksi yang dimana hal ini bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan pada siswa.

3. Anak SD/MI adalah anak yang senang bekerja dalam kelompok. Karakteristik ini membawa implementasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja dan belajar dalam kelompok. Implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok, dimana dalam hal ini akan mendorong siswa untuk belajar berkomunikasi dengan baik bersama kelompoknya.
4. Anak SD/MI adalah anak yang senang merasakan atau melakukan/meragakan sesuatu secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD/MI memasuki tahap operasi konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep lama berdasarkan pengalaman. Implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni guru menyuruh siswa untuk melihat keadaan di sekitar lingkungan sekolah, lalu guru menyuruh

siswa mendeskripsikan apa yang dilihatnya menggunakan kalimat induktif dan deduktif.²³

Pelajaran bahasa Indonesia mulai dikenalkan di tingkat sekolah dasar sejak kelas 1 SD. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan disemua jenjang pendidikan formal. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar bahasa (belajar berkomunikasi) dan belajar sastra (belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.²⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu. Selain itu juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Pedoman Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, secara garis besar pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan

²³ Omar faturrahman, jurnal Vol. 09 No. 01 2017
<http://Jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.Php/Primary/Article/View/412> diakses pada tanggal 15 Agustus 2019 jam 08:59 hal 30

²⁴ Dyah Amiyah Lindayani Dan Novita Lidyana, *Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu Group,2016) hal 10

kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari karena sangat relevan dengan mata pelajaran yang lain dan di sesuaikan dengan pengembangan kurikulum yang diajarkan secara tepat dan benar guna tercipta pembelajaran yang efektif, efisien, terarah, berkesinambungan, khususnya membaca, dapat dianggap sebagai pintu gerbang untuk memudahkan, mengenal, memahami, dan mendalami pelajaran yang lain.²⁵

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Beberapa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan

²⁵ Eramnto dan Emidar, *Bahasa Indonesia*, (Depok: Rajawali Pers, 2018) hal 7

berbahasa serta bersastra sebagai khasanah budaya dan juga intelektual manusia Indonesia.²⁶

c. Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia

Berikut ini merupakan fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain:

- 1) Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik, dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.
- 2) Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian perilaku.
- 4) Lebih memantapkan pengajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak

²⁶ Isah cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia, ibid...* hal 53

dengan realitas yang sifatnya konkrit, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

- 6) Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan alat media massa.²⁷

B. Penelitian yang Relevan

Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lainnya dan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

1. Andi Sutra Abdullah dengan judul skripsi “Penerapan model pembelajaran *cooperative tipe two stay two stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN 18 Kepahiang tahun ajaran 2017” dari hasil penelitian membuktikan untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata keseluruhan yang meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71,66 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 61,11%, dan nilai tersebut mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,66 dan presentase ketuntasan 100%. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya sama- sama menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan Perbedaan penelitian diatas

²⁷ Dyah Amiyah Lindayani Dan Novita Lidyana, *Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu Group,2016) hal 22-23

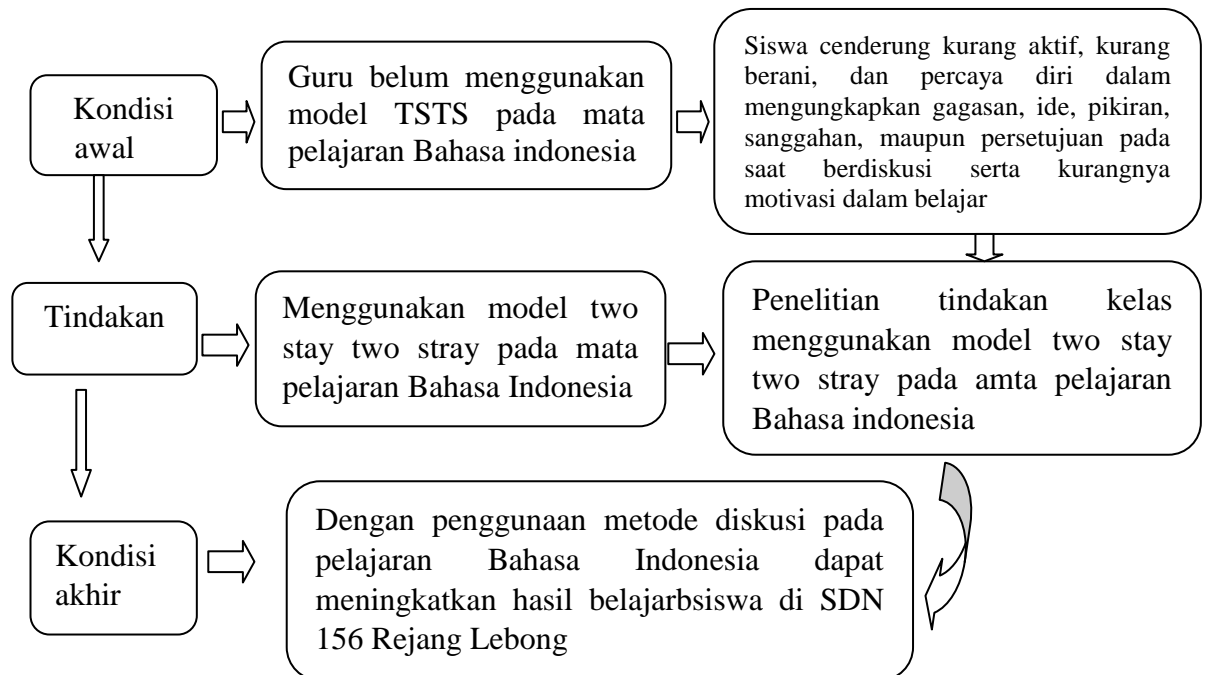
dengan penelitian saya adalah pada mata pelajaran yang digunakan serta tempat lokasi penelitiannya.

2. Siti Nur Fitria dalam skripsinya yang berjudul penerapan model *cooperatie* tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPA materi pokok peristiwa alam siswa kelas V MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek Tahun ajaran 2010/2011 “Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan penerapan model *cooperatie* tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. hasil belajar pada tes awal nilai rata-rata siswa adalah 58,18 (sebelum diberi tindakan). Rata-rata tes akhir siklus I yaitu 71,36 dan rata-rata tes siklus II yaitu 84,54. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya sama- sama menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian saya yaitu pada mata pelajaran yang digunakan serta tempat lokasi penelitiannya.
3. Nina Sustriana dengan judul “penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP Negeri 02 maje kabupaten Kaur tahun ajaran 2013” dari hasil penelitian membuktikan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar pendidikan Agama Islam model pembelajaran *two stay two stray* siswa kelas VII SMP Negeri 02 maje kabupaten Kaur. Hal ini dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus yaitu 60,5 dengan ketuntasan klasikal I dan pada siklus II menjadi 75,5 ketuntasan klasikal 85% . dari

keseluruhan tindakan pada penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil apabila hasil dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan rata-rata, begitu juga dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, sehingga dapat membawa ke arah peningkatan prestasi belajar pendidikan agama islam melalui model pembelajaran Two Stay Two Stray pada siswa kelas VII SMP negeri 02 maje kabupaten Kaur. persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya yaitu penerapan model yang digunakan, sedangkan Perbedaan penelitian diatas dengan dengan penelitian saya adalah pada mata pelajarannya dan objek penelitiannya.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian diatas, penelitian menggambarkan kerangka berfikir dalam skema dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan konsep teoritis di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah dalam pemikiran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, penyampaian guru hampir tanpa variasi kreatif, guru dalam pembelajaran di kelas tidak mengaitkan skema yang telah dimiliki siswa dan siswa kurang diberikan untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasan mereka sendiri dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan model *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa maka hasil belajar siswa meningkat dan mencapai KKM pada siswa kelas V SDN 156 Rejang Lebong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*.²⁸ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian (*Action research*) yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelas.²⁹ Dikarenakan ada tiga arti kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan yaitu:

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologo tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *penelitian tindakan kelas*, (AJakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 2

²⁹ Kunandar, *penelitian tindakan kelas* (jakarta: PT Raja Grafindo, 2013) hlm 46

2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru.

Dengan mengabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan, kelas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi melakukan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas juga sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.³⁰

Dari beberapa pengertian penelitian tindakan kelas maka peneliti mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru di kelas atau disekolah tempat dimana seorang pendidik mengajar dengan menekankan pada perbaikan kinerja guru dalam

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas, ibid...* hal 3

proses pembelajaran serta meningkatkan mutu belajar anak sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Setting penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN V 156 Rejang Lebong yang berlokasi di desa Trans Periang kecamatan Padang Ulak Tanding, kabupaten Rejang Lebong. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 156 Rejang Lebong dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tanggal 15 Juli - 26 Agustus tahun ajaran 2019.

3. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 156 Rejang Lebong. Penentuan kelas ini didasarkan pada tingkat permasalahan sesuai hasil observasi dengan guru yang dilakukan sebelum penelitian, yakni: masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan: Observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Seperti yang telah dikemukakan pada bahasan tentang PTK, observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap siklus.³¹ Pada saat observasi peneliti mengobservasi aktivitas belajar siswa dan guru mengajar serta melihat proses belajar anak selama dikelas.

2. Tes

Tes instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes, harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Hasil

³¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Kencana,2009) hal.86

pekerjaan peserta didik dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa:

- a. Pre Tes (tes awal), yaitu tes yang diberikan sebelum tindakan. Tujuan dari pre tes ini adalah untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan di ajarkan.
- b. Post Tes (tes akhir), yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan. Tujuan dari post tes ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang akan diajarkan dengan menerapkan model kooperatif *two stay two stray*.

Tes yang diberikan berupa tes pilihan ganda. Tes tersebut di susun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru kelas tempat peneliti mengajar. untuk kriteria penilaian menggunakan angka 0-100, siswa dianggap tuntas belajar bila mnecapai nilai KKM yaitu 70. Jika kurang dari 70 dianggap belum tuntas, sehingga siswa tersebut memerlukan perlakuan khusus pada tingkat selanjutnya. Pengambilan data hasil post tes dilakukan setiap akhir siklus.³²

3. Dokumentasi

Sumber informasi ini memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para guru sebagai tim peneliti.

³² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, ibid... hal.99

Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat berupa memo pimpinan sekolah, catatan harian guru, kartu kerja, lembar kerja, bab-bab yang berisi materi pembelajaran yang dianjurkan guru maupun yang berasal dari buku-buku teks, sample dari pekerjaan siswa dan lain sebagainya.³³

E. Teknik Validitas data

Peneliti menggunakan triangulasi untuk menjamin dan mengembangkan validitas data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁴ Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh sebelum penelitian kelas diadakan dengan data setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas, sehingga dari data tersebut dapat dilihat apakah ada perubahan dari sebelum dan setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- b) Triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama
- c) Triangulasi metode, yaitu dengan menggunakan metode tes, observasi dan catatan lapangan sehingga didapatkan hasil yang akurat dan sebanyak mungkin mengenai penelitian tindakan kelas.³⁵

F. Indikator Kinerja

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil atau pemahaman. indikator proses yang ditetapkan dalam

³³ Wina sanjaya, *penelitian tindakan kelas*, ibid... hal.98

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 83

³⁵ Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, ibid...112

penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% , untuk rumus indikator keberhasilan seperti berikut:

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

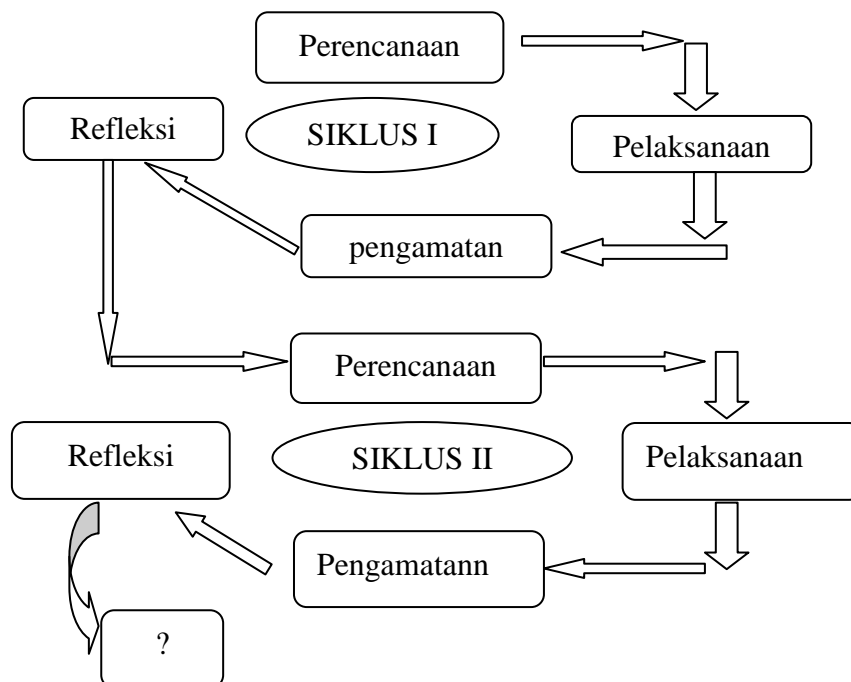
Untuk memudahkan mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana telah diketahui dari khalayak umum bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.³⁶

indikator hasil belajar penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan SDN 156 Rejang Lebong dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

³⁶ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hlm. 101

G. Prosedur Tindakan

Pengembangan rencana tindakan sebaiknya dilakukan dengan menuliskan pokok-pokok rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam sebuah tabel seperti berikut.³⁷



Gambar. 3.1 Alur PTK Suharsimi Arikunto

1. Perencanaan siklus I

Tahap perencanaan disusun berdasarkan hasil pengamatan pada tahap pra observasi awal yang refleksif. Di sini, peneliti dan kolabolator melakukan diskusi mengenai gambaran umum pembelajaran di kelas, mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, dan merancang tindakan untuk mengatasinya. Pada siklus I, peneliti dan guru kolabolator melakukan diskusi dan berkoordinasi untuk

³⁷ Suharsimi arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* ibid... hlm16

merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus ini terkait dengan masalah yang ditemukan. Adapun rencana yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti bersama guru Bahasa Indonesia menyamakan persepsi dan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan diskusi.
- b. Peneliti dan guru merencanakan pelaksanaan teknik pembelajaran kooperatif dengan model *Two Stay Two Stray*.
- c. Menentukan bahan materi yang akan digunakan dalam kegiatan diskusi.
- d. Menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran diskusi dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
- e. Menyiapkan bahan-bahan pelajaran dan instrumen yang berupa lembar pengamatan diskusi kelompok, lembar penilaian keterampilan diskusi, catatan lapangan, dan alat dokumentasi kegiatan (kamera).

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan merupakan realisasi dari rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Guru melakukan apersepsi agar siswa siap untuk masuk dan mengikuti materi pelajaran.

- b. Guru menjelaskan materi tentang model *Two Stay Two Stray* yang meliputi komponen dan prosedur pelaksanaan serta menjelaskan hal apa saja yang akan dilakukan pada saat diskusi.
- c. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang masing-masing terdiri atas empat orang.
- d. Guru memberikan sebuah permasalahan yang digunakan siswa dalam diskusi.
- e. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat mendiskusikan sebuah permasalahan.
- f. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke dua kelompok lain.
- g. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja.
- h. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- i. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- j. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- k. Siswa mempresentasikan hasil akhir kerja mereka.

Jika pada siklus I belum mencapai standar nilai yang telah ditentukan maka peneliti akan melanjutkannya pada siklus II.³⁸

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, ibid...hal.16

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Untuk penelitian ini, data yang disajikan berbentuk kata-kata atau kalimat dari hasil observasi diolah menjadi kalimat-kalimat yang mudah dipahami dan di analisis secara kualitatif. dari hasil perhitungan lembar observasi pada saat tindakan dilakukan dan disajikan dalam bentuk terstruktur sehingga mudah dipahami. Analisis data kualitatif digunakan untuk memperoleh data persentase rata-rata (mean) dari hasil tes siswa pada saat tindakan dilakukan.

Untuk menganalisis data dari hasil penelitian ini, menggunakan rumus berikut ini:

1. Data observasi

untuk analisis data observasi yang menggunakan skala penilaian dengan rumus:³⁹

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah obserasi}}$$

Kategori penilaian hasil observasi

| No | Kriteria | skor |
|----|----------|---------------|
| 1 | 5 | Memuaskan |
| 2 | 4 | baik |
| 3 | 3 | cukup |
| 4 | 2 | kurang |
| 5 | 1 | Sangat rendah |

2. Data tes

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar berdasarkan penilaian. dikatakan berhasil atau tuntas apabila di kelas memperoleh nilai 70 nilai KKM mata pelajaran bahasa

³⁹ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 109

Indonesia. dan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:⁴⁰

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x : mean yang dicari

$\sum x$: jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

N : Jumlah siswa dikelas

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentase

N : Jumlah frekuensi banyak individu

⁴⁰ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 81

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah singkat SDN 156 Rejang Lebong

SDN 156 Rejang Lebong ini didirikan atas keinginan dari tokoh pendidikan, masyarakat dan dukungan dari pemerintah setempat. Dan didirikannya SDN 156 Rejang Lebong ini, dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan penduduk, terutama dikalangan anak-anak usia sekolah dasar. Jadi dengan adanya sekolah dasar ini anak-anak tidak perlu lagi menempuh jarak yang jauh untuk mengapai pendidikan yang lebih layak dan tidak perlu ke luar daerah ataupun kekota-kota. SDN 156 Rejang Lebong ini berdiri pada tanggal 05 November 1994, dibawah kepemimpinan bapak Ngatija, S.Pd sejak tahun 2014 hingga sekarang.

Dengan identitas sekolah sebagai berikut:

| | |
|--------------------|---------------------------|
| Nama | : SDN 156 Rejang Lebong |
| Alamat | : Desa Sido Mulyo, |
| Kecamatan | : Sindang Beliti ilir |
| Kabupaten/provinsi | : Rejang Lebong/ Bengkulu |
| Status sekolah | : Negeri |
| No induk sekolah | : 10700643 |
| Akreditasi | : B |

2. Tenaga Pengajar

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SDN 156 Rejang Lebong ini, di dukung oleh 9 orang tenaga (guru), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1
Daftar Nama-nama guru SD Negeri 156 Rejang Lebong tahun 2019

| No | Nama Guru | Status |
|----|---------------------|---------------|
| 1 | Ngatija, S.Pd | PNS |
| 2 | Laili Jumiati, S.Pd | PNS |
| 3 | Suwarto, S.Pd | PNS |
| 4 | Sugiyanti, S.Pd | PNS |
| 5 | Kurnia, S.Pd.I | PNS |
| 6 | Muhrizal | PNS |
| 7 | Sidik Purnomo | Tenanga honor |
| 8 | Yuli Priani | Tenaga honor |
| 9 | Deli Susanti, S.Pd | Tenaga honor |

3. Keadaan siswa

Siswa yang ada di SDN 156 Rejang Lebong mayoritas adalah masyarakat yang ada dilingkungan sekolah. Hal ini tidak terlepas dari komitmen awal berdirinya SDN 156 Rejang Lebong ini, untuk memberi kesempatan kepada anak-anak usia tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pada tahun ajaran 2019 jumlah siswa SDN 156 Rejang Lebong adalah sebanyak 52 siswa, dengan jumlah laki-laki 25 dan perempuan 27 siswa. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Data siswa SDN 156 Rejang Lebong TA 2019

| Kelas | Jumlah |
|--------------|--------|
| I | 3 |
| II | 7 |
| III | 12 |
| IV | 5 |
| V | 16 |
| VI | 9 |
| Jumlah siswa | 52 |

4. Visi dan Misi SDN 156 Rejang Lebong

Visi : Terwujudnya akhlak mulia, cerdas, terampil dan mandiri.

Misinya adalah:

- a) Mengoptimalkan penghayatan dan pengamatan ajaran agama melalui kegiatan pembiasaan
- b) Menanamkan nilai-nilai budaya disiplin, serta budi pekerti yang luhur
- c) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan
- d) Meningkatkan bakat serta minat siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler
- e) Menjalin hubungan yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat.

B. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 156 Rejang Lebong dengan jumlah 16 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 156 Rejang Lebong. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru serta peneliti dan teman sejawat dalam dua siklus. Dalam satu siklus terdapat empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Masing-masing siklus terdapat tiga kali pertemuan. Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu data pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, data hasil belajar siswa, serta kendala-kendala yang terjadi selama proses belajar dan cara mengatasinya.

1. Deskripsi Pra siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *two stay two stray* di kelas V SDN 156 Rejang Lebong tahun 2019. Penelitian ini dilakukan Karena masih banyak yang mendapatkan nilai yang dibawah rata-rata, salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahap pra siklus ini hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 156 Rejang Lebong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel perhitungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum tindakan dengan KKM 70 dibawah ini:

Tabel 4.3
Perhitungan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

| No | Nama Siswa | KKM | Nilai | Keterangan | |
|-----------|----------------------|-----|-------|------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Tidak tuntas |
| 1 | Amelia | 70 | 70 | √ | |
| 2 | Anisa Bahar | 70 | 50 | | √ |
| 3 | Arumi Sifa A Sonia | 70 | 80 | √ | |
| 4 | Albian Riski Perdana | 70 | 70 | √ | |
| 5 | Anggun Kasih Alizza | 70 | 80 | √ | |
| 6 | Candira | 70 | 40 | | √ |
| 7 | Esti Nia Laura | 70 | 60 | | √ |
| 8 | Fitri Yani | 70 | 50 | | √ |
| 9 | Hengki Doni Saputra | 70 | 80 | √ | |
| 10 | Ica Lestari | 70 | 40 | | √ |
| 11 | Kirana Wulan Dari | 70 | 50 | | √ |
| 12 | Rafel Agasi | 70 | 70 | √ | |
| 13 | Rahmat Aziz Gumilang | 70 | 60 | | √ |
| 14 | Repi Mandala | 70 | 60 | | √ |
| 15 | Riska Andita | 70 | 70 | √ | |
| 16 | Sri Yanti | 70 | 60 | | √ |
| Jumlah | | | 990 | | |
| Rata-rata | | | 61,88 | | |

Dari hasil belajar siswa diatas dapat di analisa bahwa sebagian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu yang mencapai nilai \geq 70, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 70.

Siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah: 0 siswa

Siswa yang mendapatkan nilai rendah : 9 siswa

Siswa yang mendapatkan nilai cukup : 4 siswa

Siswa yang mendapatkan nilai baik : 3 siswa

Siswa yang mendapatkan nilai sangat baik : 0 siswa

Tabel 4.4
Ketuntasan hasil belajar siswa

| No | Interval | Kategori |
|----|----------|---------------|
| 1 | 10-29 | Sangat rendah |
| 2 | 30-69 | Rendah |
| 3 | 70-79 | Cukup |
| 4 | 80-89 | Baik |
| 5 | 90-100 | Sangat baik |

Dari hasil belajar siswa tersebut dapat dianalisa bahwa sebagian siswa mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu yang mencapai ≥ 70 , maka nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 40. Dengan demikian maka nilai tersebut dapat di hitung dengan menggunakan rumus statistic sederhana berikut ini:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Ket:

Mx = Rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah Siswa

Diketahui:

$$\sum x = 990$$

$$N = 16$$

$$\bar{X} = \frac{990}{16} = 61,88$$

16

Dengan rincian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar (≥ 70) yaitu 9 siswa yang belum tuntas dan yang mencapai

ketuntasan belajar yaitu 7 siswa. Selanjutnya dari data ini kemudian dihitung ketuntasan klasikal belajar dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

P = persentase ketuntasan belajar siswa

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah seluruh siswa

Diketahui:

F = 9 siswa

N = 16

P = $\frac{9}{16} \times 100\% = \frac{900}{16} = 56,25\%$

Selanjutnya nilai hasil tes pra siklus di atas dapat diklasifikasikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Klasifikasi hasil tes pra siklus

| Keterangan | Jumlah siswa | Persentase (NS/N) X 100% |
|--------------|--------------|-----------------------------|
| Tuntas | 7 | 43,75% |
| Tidak tuntas | 9 | 56,25% |
| Jumlah | 16 siswa | 100% |

Berdasarkan tabel di atas maka klasifikasi hasil belajar siswa pada kegiatan awal, siswa yang mendapat nilai dibawah 70 adalah sebanyak 9 siswa dan 70 ke atas yaitu 7 siswa dengan rata-rata sebesar 61,88%. Kemudian persentase ketuntasan klasikal adalah 56,25%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada kegiatan (*pre test*) dengan tidak menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* masih

belum tuntas. Dari hasil analisis ini maka peneliti merasa perlu untuk melanjutkan penelitian pada siklus I.

2. Deskripsi Siklus I

Kegiatan awal dari siklus I ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini ialah:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, yang dilakukan peneliti adalah Menganalisis kurikulum, Kurikulum yang digunakan pada saat ini yaitu kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini menggunakan pembelajaran tematik. Tema yang digunakan pada penelitian ini yaitu tema 2 “peristiwa dalam kehidupan” subtema 1 “macam-macam peristiwa dalam kehidupan” pembelajaran 1.

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Kegiatan pembelajaran pendekatan inkuiri yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
2. Mempersiapkan alat evaluasi (tes), yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
3. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan/tindakan

Proses pembelajaran pada siklus awal, dilakukan pada hari senin tanggal 22 juli 2019.⁴¹ Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, lalu dilanjutkan dengan berdo'a yang di pimpin oleh ketua kelas, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran. kemudian siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya berdoa setiap kegiatan, selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. Setelah itu siswa diajak menyanyikan lagu Indonesia raya sebagai upaya pentingnya menanamkan semangat bangsa. Kemudian guru memberi penjelasan tentang materi yang akan dibahas seperti tujuan, manfaat,dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, tak lupa pula guru melakukan pembiasaan membaca, siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. Lalu siswa diajak ice breaking untuk menyegarkan suasana kembali. sebelum memulai pembelajaran guru menginformasikan pula bahwa materi tersebut akan disampaikan dengan menggunakan model kooperatif *two stay two stray*.

Pada Kegiatan Pembuka siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman 2 buku siswa. Siswa diajak untuk mencermati dan mengamati gambar yang ada pada bacaan pembuka yang berjudul “sungaiiku bergantung pada hujan” Siswa

⁴¹ Pada Tanggal 22 Juli 2019 Peneliti Melakukan Tindakan Siklus Awal

diajak untuk membaca teks bacaan secara bergantian dengan suara yang jelas. Dengan dibimbing guru, siswa mencari informasi penting dalam bacaan dan kaitkan dengan tujuan pembelajaran dan tema berlangsung. Siswa menulis hasil pengamatannya dibuku mereka masing-masing. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Jawaban peserta didik dapat ditulis di papan tulis

Pada kegiatan Ayo Membaca Siswa membaca teks berjudul “manusia dan air, Setelah itu siswa membentuk kelompok yang akan dibagi oleh guru. selanjutnya pada kegiatan Ayo Berdiskusi Guru mengondisikan siswa untuk melakukan: 1) kegiatan diskusi, dengan membuat kelompok-kelompok terdiri atas 4 siswa. 2) Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. 3) Setelah selesai membahas materi dikelompoknya, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. 4) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. 5) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. 6) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. 7) Masing- masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Siswa menyajikan hasil diskusinya dalam bentuk peta pikiran. Selanjutnya siswa menyajikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain. Hasil diskusi semua kelompok dapat digunakan sebagai bahan diskusi kelas.

Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, peneliti meminta peserta didik untuk belajar memahami materi yang telah disampaikan. Guru meminta agar peserta didik yang sudah mengerti dapat menjadi tutor bagi anggota kelompoknya yang belum paham, sampai semua kelompoknya memastikan bahwa seluruh anggotanya telah menguasai materi yang diajarkan. Setelah itu guru meminta masing-masing perwakilan dari kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian guru memberikan penjelasan dan penguatan dari materi yang telah dibahas. Selanjutnya guru meminta siswa untuk kembali ketempat duduknya masing-masing.

Selanjutnya Pada saat itu guru membagikan soal *post test*, guru juga menjelaskan bahwa peserta didik tidak boleh saling membantu, apalagi mencontek pada saat mengerjakan soal *post test* ini. Peserta didik mengerjakan soal *post test* dengan tenang dan tertib, tidak ada peserta didik yang berusaha meminta jawaban dari temannya maupun berdiskusi kepada temannya. Mereka mengisi soal *post test* dengan tenang agar lebih berkonsentrasi dalam mengerjakan soal. Setelah selesai, lembar jawaban siswa

serta soal *post test* dikumpulkan di depan. Sebelum menutup pelajaran, tak lupa pula guru menyampaikan pesan kepada siswa agar lebih rajin belajar. Pertemuan pada siklus I diakhiri dengan dijawabnya salam oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan pengkoreksian *post test* siklus I untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada siklus I.

Pada tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar sedangkan observer dilakukan oleh peneliti sendiri dan teman sejawat. Dari hasil inilah observasi peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas guru, maka dapat dihitung rata-rata aktivitas guru yaitu:

Tabel 4.6
Lembar Observasi Guru Siklus I

| No | Aspek yang diamati | Kriteria penilaian | | | | |
|----|--|--------------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Guru melakukan apersepsi | | | | √ | |
| 2 | Guru memberikan motivasi | | | | √ | |
| 3 | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai | | | | √ | |
| 4 | Guru menjelaskan tentang model pembelajaran two stay two stray | | | √ | | |
| 5 | Guru mengelompokkan siswa | | | | √ | |
| 6 | Guru mengontrolkan kesiapan diskusi | | | √ | | |
| 7 | Guru mengamati kesiapan diskusi | | | √ | | |

| | | | | | | |
|-----------|---|------|--|---|---|--|
| 8 | Guru mengontrol jalannya diskusi | | | √ | | |
| 9 | Guru memberikan kesempatan siswa bertanya | | | | √ | |
| 10 | Guru melaksanakan diskusi siswa | | | √ | | |
| 11 | Guru menyimpulkan dari hasil materi | | | √ | | |
| Jumlah | | 38 | | | | |
| Rata-rata | | 3,45 | | | | |

Keterangan:

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = kurang sekali

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

Diketahui:

Jumlah skor : 38

Jumlah observasi : 11

Jawaban:

$$\text{Rata-rata} = \frac{38}{11} = 3,45$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai dan rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus I yaitu 38 skor dengan nilai rata-rata 3,45 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menggunakan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* masih mendapatkan skor baik.

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I, maka dapat dihitung aktivitas siswa yaitu:

Tabel 4.7
Lembar Observasi Siswa

| No | Aspek yang diamati | Kriteria penilaian | | | | |
|-----------|---|--------------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Siswa termotivasi dalam menerima pelajaran | | | | √ | |
| 2 | Keseriusan siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan | | | | √ | |
| 3 | Siswa bekerjasama dengan berdasarkan kelompoknya masing-masing | | | √ | | |
| 4 | Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran | | | √ | | |
| 5 | antusias siswa dalam mengikuti KBM | | | √ | | |
| 6 | Keaktifan siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model two stay two stray | | | | √ | |
| 7 | Keaktifan siswa dalam menghimpun hasil diskusi | | | √ | | |
| 8 | Keaktifan dalam diskusi bertanya | | | | √ | |
| 9 | Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan | | | √ | | |
| 10 | Masing-masing kelompok melakukan diskusi kemudian dapat memahami model pembelajaran kooperatif two stay two stray | | | √ | | |
| 11 | Keseriusan siswa menyimak tujuan pelajaran yang akan disampaikan | | | √ | | |
| Jumlah | | 37 | | | | |
| Rata-rata | | 3,36 | | | | |

Keterangan:

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = kurang sekali

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

Diketahui:

Jumlah skor : 37

Jumlah observasi : 11

Jawaban:

$$\text{Rata-rata} = \frac{37}{11} = 3,36$$

11

Berdasarkan jumlah skor dan nilai dan rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus I yaitu 37 skor dengan nilai rata-rata 3,36 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menggunakan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* masih mendapatkan skor baik.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus 1 ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dan perlu di adakan perbaikan di skilus II yaitu:

1. Guru lebih rinci atau lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran serta pemberian motivasi agar siswa lebih memahami
2. Guru sebaiknya lebih rinci menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* yang diterapkan
3. Guru harus memancing siswa supaya mereka semangat dan aktif dalam belajar

4. Guru lebih memperhatikan kesiapan siswa dalam diskusi serta berikan kesempatan untuk bertanya.

Tabel 4.8
Perhitungan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

| No | Nama Siswa | KKM | Nilai | Keterangan | |
|-----------|----------------------|-------|-------|------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Tidak tuntas |
| 1 | Amelia | 70 | 80 | √ | |
| 2 | Anisa Bahar | 70 | 60 | | √ |
| 3 | Arumi Sifa A Sonia | 70 | 90 | √ | |
| 4 | Albian Riski Perdana | 70 | 70 | √ | |
| 5 | Anggun Kasih Alizza | 70 | 60 | | √ |
| 6 | Candira | 70 | 50 | | √ |
| 7 | Esti Nia Laura | 70 | 70 | √ | |
| 8 | Fitri Yani | 70 | 80 | √ | |
| 9 | Hengki Doni Saputra | 70 | 100 | √ | |
| 10 | Ica Lestari | 70 | 50 | | √ |
| 11 | Kirana Wulan Dari | 70 | 60 | | √ |
| 12 | Rafel Agasi | 70 | 70 | √ | |
| 13 | Rahmat Aziz Gumilang | 70 | 90 | √ | |
| 14 | Repi Mandala | 70 | 60 | | √ |
| 15 | Riska Andita | 70 | 80 | √ | |
| 16 | Sri Yanti | 70 | 70 | √ | |
| Jumlah | | 1.140 | | | |
| Rata-rata | | 71,25 | | | |

Dari hasil belajar siswa diatas dapat di analisa bahwa sebagian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu yang mencapai nilai \geq 70, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 70.

Siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah: 0 orang

Siswa yang mendapatkan nilai rendah : 6 orang

Siswa yang mendapatkan nilai cukup : 4 orang

Siswa yang mendapatkan nilai baik : 3 orang

Siswa yang mendapatkan nilai sangat baik : 3 orang

Tabel 4.9

Ketuntasan hasil belajar siswa

| No | Interval | Kategori |
|----|----------|---------------|
| 1 | 10-29 | Sangat rendah |
| 2 | 30-69 | Rendah |
| 3 | 70-79 | Cukup |
| 4 | 80-89 | Baik |
| 5 | 90-100 | Sangat baik |

Dari hasil belajar siswa tersebut dapat dianalisa bahwa sebagian siswa mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu yang mencapai ≥ 70 , maka nilai tertinggi adalah 50 dan nilai terendah adalah 100. Dengan demikian maka nilai tersebut dapat di hitung dengan menggunakan rumus statistic sederhana barikut ini:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Ket:

Mx = Rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah Siswa

Diketahui:

$$\sum x = 1.140$$

$$N = 16$$

$$Mx = \frac{1.140}{16} = 71,25$$

Dengan rincian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar (≥ 70) yaitu 10 orang dan yang belum tuntas mencapai ketuntasan belajar yaitu 6 orang. Selanjutnya dari data ini kemudian dihitung ketuntasan klasikal belajar dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

P = persentase ketuntasan belajar siswa

F = Jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas

N = Jumlah seluruh siswa

Diketahui:

$$F = 10$$

$$N = 16$$

$$P = \frac{10}{16} \times 100\% = \frac{1.000}{16} = 62,5\%$$

Selanjutnya nilai hasil tes siklus I di atas dapat diklasifikasikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Klasifikasi hasil tes siklus I

| Keterangan | Jumlah siswa | Persentase (NS/N) X 100% |
|---------------|--------------|-----------------------------|
| Tuntas | 10 | 62,5% |
| Tidak tuntas | 6 | 37,5% |
| Jumlah | 16 | 100% |

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 71,25. Dan mendapatkan nilai tuntas sebanyak 10 orang (62,5%) siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas sebanyak 6 orang (37,5%). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti akan memperbaiki tindakan pada siklus II.

2. Deskripsi siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kegiatan pembelajaran pendekatan inkuiri yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

2. Mempersiapkan alat evaluasi (tes), yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
 3. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan/tindakan

Proses pembelajaran pada siklus kedua, dilakukan pada hari Rabu 2 Agustus 2019.⁴² Kelas dibuka dengan salam, dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. Siswa diajak ice breaking untuk menyegarkan suasana kembali.

Pada Kegiatan Pembuka siswa diajak untuk membaca teks bacaan secara bergantian dengan suara yang jelas, pada halaman 11 yang terdapat dibuku siswa. Dengan dibimbing guru, siswa

⁴² pelaksanaan siklus 2 pada tanggal 2 Agustus 2019

mencari informasi penting dalam bacaan dan kaitkan dengan tujuan pembelajaran dan tema berlangsung. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Jawaban peserta didik dapat ditulis di papan tulis.

Pada kegiatan ayo membaca, siswa mengamati gambar yang ada dihalaman 12. Setelah itu siswa membentuk kelompok yang akan dibagi oleh guru.

Pada kegiatan Ayo Berdiskusi Guru mengondisikan siswa untuk melakukan, kegiatan diskusi, dengan membuat kelompok-kelompok terdiri atas 4 siswa. Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. Setelah selesai membahas materi dikelompoknya, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, Siswa menyajikan hasil diskusinya dalam bentuk peta pikiran. Selanjutnya siswa menyajikan hasil diskusi kelompok kepada

kelompok lain. Hasil diskusi semua kelompok dapat digunakan sebagai bahan diskusi kelas.

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk kembali ketempat duduk masing-masing, guru membagikan soal *post tes* siklus II. Pada saat guru membagikan soal I *post test*, guru juga menjelaskan bahwa peserta didik tidak boleh saling membantu pada saat mengerjakan soal *post test* ini. Peserta didik mengerjakan soal *post test* dengan tenang dan tertib, tidak ada peserta didik yang berusaha meminta jawaban dari temannya. Setelah selesai, lembar soal dan jawaban di kumpulkan di depan. Sebelum menutup pelajaran, tak lupa pula guru memberi pesan kepada peserta didik supaya lebih semangat belajar. Pertemuan siklus II diakhiri dengan dijawabnya salam oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan pengkoreksian *post test* siklus II untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada siklus II.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II peneliti memberikan observasi dan menjelaskan hasil tindakan. Untuk mendapatkan hasil dari proses tindakan tersebut peneliti melihat persentase hasil tindakan. Dari hasil observasi guru dan siswa saat pembelajaran siklus II, peneliti mengatakan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksanakan dengan baik, ini terlihat

dari hasil observasi guru dan siswa yang telah diisi observer, yang mana hasil sudah baik dari hasil belajar siswa.

1. Hasil observasi guru pada siklus II

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Guru memberikan motivasi kepada siswa serta penjelasan pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan sudah sangat baik.
- b) Guru menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar sudah baik
- c) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* berdasarkan masalah sudah sangat baik.
- d) Guru antusias dalam mengajar sudah sangat baik membagi siswa dalam beberapa kelompok dalam belajar
- e) Guru menyeluruh siswa berdiskusi sudah baik
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya sudah cukup

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas guru, maka dapat dihitung rata-rata aktivitas guru yaitu:

Tabel 4.11
Lembar Observasi Guru Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Kriteria penilaian | | | | |
|-----------|--|--------------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Guru melakukan apersepsi | | | | | √ |
| 2 | Guru memberikan motivasi | | | | | √ |
| 3 | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai | | | | | √ |
| 4 | Guru menjelaskan tentang model pembelajaran two stay two stray | | | | | √ |
| 5 | Guru mengelompokkan siswa | | | | √ | |
| 6 | Guru mengontrolkan kesiapan diskusi | | | | √ | |
| 7 | Guru mengamati kesiapan diskusi | | | | √ | |
| 8 | Guru mengontrol jalannya diskusi | | | | | √ |
| 9 | Guru memberikan kesempatan siswa bertanya | | | | √ | |
| 10 | Guru melaksanakan diskusi siswa | | | | √ | |
| 11 | Guru menyimpulkan dari hasil materi | | | | | √ |
| Jumlah | | 50 | | | | |
| Rata-rata | | 4,54 | | | | |

Keterangan:

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = kurang sekali

Rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah observasi}}$

Diketahui:

Jumlah skor : 50

Jumlah observasi : 11

Jawaban:

$$\text{Rata-rata} = \frac{50}{11} = 4,54$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai dan rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus II yaitu 50 skor dengan nilai rata-rata 4,54 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menggunakan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* masih mendapatkan skor sangat baik.

2. Hasil observasi siswa pada siklus II

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

- a) Siswa sudah sangat termotivasi dalam menerima pelajaran
- b) Kemampuan siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan sudah sangat baik.
- c) Kemampuan siswa dalam mencari permasalahan sudah baik.
- d) Keberanian siswa siswa dalam menjelaskan hasil diskusi sudah sangat baik
- e) Siswa sudah sangat baik bekerja sama dengan berdasarkan kelompok masing-masing.
- f) Siswa melaksanakan diskusi dengan tertib sudah baik
- g) Kemampuan siswa dalam memahami perintah guru sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas siswa, maka dapat dihitung aktivitas siswa yaitu:

Tabel 4.12
Lembar Observasi Siswa

| No | Aspek yang diamati | Kriteria penilaian | | | | |
|-----------|---|--------------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Siswa termotivasi dalam menerima pelajaran | | | | √ | |
| 2 | Keseriusan siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan | | | | | √ |
| 3 | Siswa bekerjasama dengan berdasarkan kelompoknya masing-masing | | | | √ | |
| 4 | Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran | | | | √ | |
| 5 | antusias siswa dalam mengikuti KBM | | | | | √ |
| 6 | Keaktifan siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model two stay two stray | | | | | √ |
| 7 | Keaktifan siswa dalam menghimpun hasil diskusi | | | | √ | |
| 8 | Keaktifan dalam diskusi bertanya | | | | | √ |
| 9 | Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan | | | | √ | |
| 10 | Masing-masing kelompok melakukan diskusi kemudian dapat memahami model pembelajaran kooperatif two stay two stray | | | | √ | |
| 11 | Keseriusan siswa menyimak tujuan pelajaran yang akan disampaikan | | | | √ | |
| Jumlah | | 48 | | | | |
| Rata-rata | | 4,36 | | | | |

Keterangan:

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = kurang sekali

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

Diketahui:

Jumlah skor : 48

Jumlah observasi : 11

Jawaban:

$$\text{Rata-rata} = \frac{48}{11} = 4,36$$

Berdasarkan jumlah skor rata-rata dari hasil observasi siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu 48 skor dengan nilai rata-rata 4,36 maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif two stay two stray sangat baik.

Hasil observasi guru dan siswa saat pembelajaran pada siklus II, peneliti mengatakan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik, ini terlihat dari hasil observasi guru dan siswa yang telah diisi oleh observer yang mana hasilnya sudah baik dari hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa serta hasil evaluasi selama proses belajar mengajar, sudah menampakkan hasil yang baik, maka penelitian ini berhenti pada siklus II dengan alasan karena dapat dilihat dari semua aspek-aspek pengamatan pada observasi guru dan siswa sudah terlaksana dengan baik, yaitu guru telah jelas menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pelajaran, guru memperhatikan kesiapan

siswa dan diskusi serta kesempatan siswa bertanya, siswa telah aktif dalam belajar, siswa telah mengerti tentang model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* yang telah dilaksanakan, dan telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Tabel 4.13
Perhitungan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

| No | Nama Siswa | KKM | Nilai | Keterangan | |
|-----------|----------------------|-------|-------|------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Tidak tuntas |
| 1 | Amelia | 70 | 80 | √ | |
| 2 | Anisa Bahar | 70 | 70 | √ | |
| 3 | Arumi Sifa A Sonia | 70 | 100 | √ | |
| 4 | Albian Riski Perdana | 70 | 70 | √ | |
| 5 | Anggun Kasih Alizza | 70 | 100 | √ | |
| 6 | Candira | 70 | 80 | √ | |
| 7 | Esti Nia Laura | 70 | 60 | | √ |
| 8 | Fitri Yani | 70 | 80 | √ | |
| 9 | Hengki Doni Saputra | 70 | 100 | √ | |
| 10 | Ica Lestari | 70 | 80 | √ | |
| 11 | Kirana Wulan Dari | 70 | 70 | √ | |
| 12 | Rafel Agasi | 70 | 60 | | √ |
| 13 | Rahmat Aziz Gumilang | 70 | 90 | √ | |
| 14 | Repi Mandala | 70 | 80 | √ | |
| 15 | Riska Andita | 70 | 90 | √ | |
| 16 | Sri Yanti | 70 | 70 | √ | |
| Jumlah | | 1.280 | | | |
| Rata-rata | | 80 | | | |

Dari hasil belajar siswa diatas dapat di analisa bahwa sebagian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu yang mencapai nilai ≥ 70 , nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 70.

Siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah: 0 orang

Siswa yang mendapatkan nilai rendah : 2 orang

Siswa yang mendapatkan nilai cukup : 4 orang

Siswa yang mendapatkan nilai baik : 5 orang

Siswa yang mendapatkan nilai sangat baik : 5 orang

Tabel 4.14

Ketuntasan hasil belajar siswa

| No | Interval | Kategori |
|----|----------|---------------|
| 1 | 10-29 | Sangat rendah |
| 2 | 30-69 | Rendah |
| 3 | 70-79 | Cukup |
| 4 | 80-89 | Baik |
| 5 | 90-100 | Sangat baik |

Dari hasil belajar siswa tersebut dapat dianalisa bahwa sebagian siswa mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu yang mencapai ≥ 70 , maka nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Dengan demikian maka nilai tersebut dapat di hitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana berikut ini:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Ket:

M_x = Rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah Siswa

Diketahui:

$$\sum x = 1280$$

$$N = 16$$

$$MX = \frac{1280}{16} = 80$$

Dengan rincian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar (≥ 70) yaitu 14 orang dan yang belum tuntas mencapai ketuntasan belajar yaitu 2 orang. Selanjutnya dari data ini kemudian dihitung ketuntasan klasikal belajar dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

- P = persentase ketuntasan belajar siswa
 F = Jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas
 N = Jumlah seluruh siswa

Diketahui:

$$F = 14$$

$$N = 16$$

$$P = \frac{14}{16} \times 100\% = \frac{1400}{16} = 87,5\%$$

Selanjutnya nilai hasil tes siklus I di atas dapat diklasifikasikan pada tabel berikut:

Tabel 4.15
 Klasifikasi hasil tes siklus II

| Keterangan | Jumlah siswa | Persentase (NS/N) X 100% |
|--------------|--------------|-----------------------------|
| Tuntas | 14 | 87,5% |
| Tidak tuntas | 2 | 12,5% |
| Jumlah | 16 | 100% |

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dan siswa sudah mengalami peningkatan dan sesuai dengan perencanaan. Hasil penelitian uraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses

belajar mengajar di kelas.⁴³ Dalam menyampaikan materi peneliti menggunakan model *two stay two stray*, Model *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok, serta memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain.. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok untuk membagi informasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. *Two stay two stray* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan analisis dalam kelompok.⁴⁴ Telah di diketahui bahwa model *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar anak, hal ini dibuktikan dari penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, berikut pemaparannya: Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya, serta hasil refleksi.

1. Siklus I

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses analisisnya, serta hasil refleksi.

Adapun hasilnya sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata kelas pada siklus I mengalami kenaikan dibanding dengan sebelum tindakan (pra siklus), sesuai harapan yaitu pada pra siklus hanya mendapatkan rata-rata

⁴³ Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013) hal 284

⁴⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hal. 52

56,25%, sedangkan pada siklus I mengalami kenaikan dengan rata-rata kelas 62,5%.

- b. Secara aktif, tetapi guru perlu lebih mendorong siswa agar lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia.
- c. Bahwa guru menentukan target cukup tinggi adalah hal yang positif, tetapi hendaknya dapat melihat potensi objektif siswa, jangan menggunakan standar dirinya maupun standar siswa dari sekolah lain dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa lebih bisa dapat menerima dan mengikutinya.
- d. Siswa sudah cukup berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dominasi guru dalam proses pembelajaran tidak menonjol, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti pelajaran.
- e. Bahasa yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan penjelasan sudah dapat ditangkap oleh sebagian besar siswa, tetapi untuk beberapa siswa masih perlu pengantar yang lebih sederhana dan komunikatif.
- f. Guru sudah melakukan bimbingan secara klasikal dengan baik, terbukti terjadi peningkatan daya serap, tetapi untuk beberapa siswa masih diperlukan bimbingan secara individual.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas sudah ada peningkatan di siklus I tetapi belum mencapai target yang

diharapkan oleh peneliti, maka penelitian masih harus dilanjutkan ke siklus II. Dengan merefleksi pada siklus I.

2. Siklus II

Pada siklus II ini, guru sudah mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan hasil belajar, yang mana hasil belajar siswa tersebut adalah guru telah jelas menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pembelajaran, guru memperhatikan kesiapan siswa dan diskusi serta kesempatan siswa untuk bertanya, siswa telah aktif dalam belajar dan siswa telah mengerti tentang model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* yang telah dilaksanakan.

Hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah mencapai KKM, yang mana siswa telah tuntas 100%, walaupun masih ada yang mendapat nilai rendah pada nilai ketuntasan minimalnya. Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan diatas bahwasanya model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai siswa sangat baik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* dapat meninggalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus I dan siklus II hasil belajar siswa telah mengalami kenaikan dan telah mencapai KKM. Adapun hasil proses belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Skor rata-rata aktivitas guru dan siswa

Tabel 4.16
Aktivitas guru dalam setiap siklus

| No | Siklus | Rata-rata skor | Keterangan |
|----|-----------|----------------|-------------|
| 1 | Siklus I | 3,45 | Baik |
| 2 | Siklus II | 4,54 | Sangat baik |

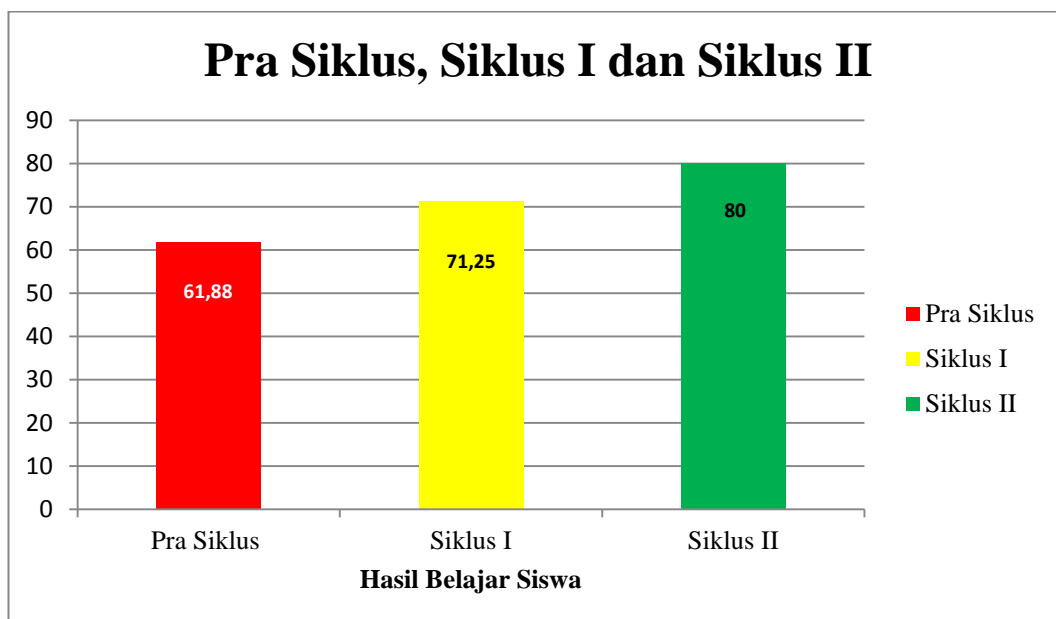
Tabel 4.17
Aktivitas belajar setiap siklus

| No | Siklus | Rata-rata skor | Keterangan |
|----|-----------|----------------|-------------|
| 1 | Siklus I | 3,35 | Baik |
| 2 | Siklus II | 4,36 | Sangat baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan skor rata-rata aktivitas guru dan juga aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Skor rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I sebesar 3,45 dengan kategori baik mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 4,54 dan dalam kategori sangat baik. Sedangkan skor rata-rata keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan skor 3,36 dengan kategori baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan 4,36 dengan kategori sangat baik.

b. Persentase ketuntasan belajar siswa pra siklus, siklus I, Siklus II

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung pada pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar. 3.2 Grafik Perbandingan PTK

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dan juga persentase ketuntasan belajar pra siklus, siklus I, siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pra siklus sebesar 61,88 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 56,25%,

Nilai tersebut meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 71,25 dan persentase ketuntasan sebesar 62,5% kemudian pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan nilai rata-rata 80 dan persentase ketuntasan sebesar 100%. Dan dapat dikatakan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model two stay two stray yaitu: siswa di beri materi masing-masing siswa dibagi beberapa kelompok, setelah kelompok di bentuk siswa pun berdiskusi, Setelah mereka selesai mendiskusikan permasalahan yang mereka pecahkan, dua orang dari kelompok tersebut bertamu kekelompok lain dan dua temannya yang tinggal menunggu dua orang yang akan bertamu ditempat mereka. Setelah mereka telah menyelesaikan tugasnya masing-masing, dua orang yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, mereka mencocokkan hasil temuan mereka dan membahas hasil kerja mereka. Kemudian hasil diskusi dan kegiatan berkunjung dikumpulkan dan salah satu anggota setiap kelompok diminta membacakan hasil diskusi kelompoknya.
2. Dengan menerapkan model two stay two stray dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan telah mencapai nilai KKM, hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata keseluruhan yang meningkatkan pada siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71,25 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 62,5%, dan nilai tersebut mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80 dan persentase ketuntasan hasil belajar 100%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah disarankan agar memberi peluang kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi guru pengelolaan pembelajaran hendaknya lebih bervariasi dengan menggunakan berbagai model pembelajaran *two stay two stray* dapat menjadi salah satu pilihan untuk diterapkan, karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi siswa disarankan agar lebih bsersemangat dan aktif lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran telah ditetapkan bisa tercapai sebagai semestinya.
4. Peneliti selanjutnya yang berminat melaksanakan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* hendaknya mempertimbangkan materi yang sesuai dengan pembelajaran ini, hendaknya membuat persiapan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
5. Bagi perpustakaan IAIN Bengkulu hendaknya koleksi dan referensi buku tentang *two stay two Stray* hendaknya ditambah lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Hufad. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Agama
- Amiyah Lindayani, Dyah dan Novita Lidyana. 2016. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asih. 2016.*Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. bandung:pustaka setia
- Bhari Djamarah Syaiful dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cahyani Isah. 2009. *Bahasa indoonesia*. Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- _____.2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*,. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Cher, Abdul.2011.*Tata praktis bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI.2005. *Al-Quran dan terjemahannya*. Bandung: Penerbit Diponegoro
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eramnto dan Emidar.2018. *Bahasa Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Hartini sam's, rosma.2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras
- Herawati, 2015. Vol. 3, No. 2, <file:///C:/Users/ACER/Downloads/5720-11658-1-SM.pdf> diakses pada tanggal 15 agustus 2019 jam 9:41 pm
- Hikmat, Ade dan Nani solihati.2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grafindo
- Kunandar.2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Komara, Endang. 2014. *belajar dan pembelajaran interaktif*. Bandung:PT Refliks Aditama.
- Ngalimun,2013.*Strategi dan Model Pembelajaran*. Yoyakarta: aswaja pressindo
- Omar faturrahman, Vol.09 No. 01 2017 <http://Jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.Php/Primary/Article/View/412> diakses pada tanggal 15 Agustus 2019 jam 08:59

- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Suyono dan Hariyanto. 2013. *belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dian Permata Sari dan Supriyono. 2018. vol 06 No 09. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian_pgsd/article/viewFile/24347/22274 diakses pada tanggal 15-08-2019 jam 09:30 pm
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. 2009. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafindo
- Ummul khair, 2018. Vol. 2, No. 1. [file:///C:/Users/ACER/Downloads/261-1948-1PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/261-1948-1PB%20(1).pdf) diakses pada tanggal 15 juli 2019 jam 08:56 pm
- Wiriaatmadja, Rochiarti. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya